



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara sekarang ini, hanya ada jurusan *public relation* dan jurnalistik. Belum ada pemisahan antara jurusan jurnalistik dan jurusan *broadcasting*. Dalam jurusan jurnalistik, di dalamnya tercakup beberapa pelajaran tentang *broadcasting*.

Bond (1961: 1) menyatakan, "*Journalism embraces all the forms in which and through which the news and moment on the news reach the public.*" Pernyataan itu dapat diterjemahkan yaitu, jurnalistik mencakup semua bentuk di mana dan melalui mana segala berita dan kejadian dalam berita tersebut disampaikan kepada masyarakat.

Pengertian lain datang dari M. Djen Amar (1984: 30) ," Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya." Serupa dengan definisi tersebut, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tertulis bahwa jurnalisme adalah, "pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita dalam surat kabar dan sebagainya."

Berbeda dengan *broadcasting*, Ben Graf Henneke (1948: 6) mengatakan, "*radio announcing is nothing more than an attempt to communicate information, to make something known. Although the information may reach million, it is directed to to the individual listener and the communication is complete only when the listener hears, comprehends, is interested and then act upon what he hears.*" Dalam Bahasa Indonesia berarti siaran radio hanya sekadar upaya untuk mengkomunikasikan informasi, untuk mengetahui tentang sesuatu. Meski informasi tersebut tersampaikan kepada banyak (jutaan) orang, cara penyampaiannya tetap bersifat individual dan dinyatakan berhasil ketika pendengar itu memahami, tertarik dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh penyiar (apa yang pendengar itu dengar). Pernyataan tersebut dapat diartikan

bahwa *broadcasting* adalah kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang sekaligus dengan cara penyampaian yang personal.

Broadcasting atau penyiaran diartikan J.B. Wahyudi (1996: 12) sebagai, "semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarkanluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu."

Meski memiliki persinggungan, jurnalistik dan *broadcasting* tetap memiliki perbedaan. Kinsey (2008: 8) mengatakan, "*the nature of broadcasting as a medium and the changing nature of the work and contexts within which the journalist operates.*" Artinya, *broadcasting* muncul sebagai saluran perantara yang membawa perubahan pada cara bekerja wartawan/jurnalis. Jadi pada dasarnya, jurnalistik lebih berfokus kepada proses pencarian berita atau informasi, sedangkan *broadcasting* lebih berfokus dalam bagaimana mengupayakan penyebaran informasinya, kepada sebanyak dan seluas mungkin dalam waktu yang singkat.

Berkat tidak adanya pembedaan antara jurusan jurnalistik dan *broadcasting*, mahasiswa jurusan jurnalistik UMN mempunyai kesempatan kerja yang lebih luas, baik di bidang jurnalistik maupun *broadcasting*, karena kedua bidang tersebut dipelajari di kampus.

Belakangan ini, penulis sering menonton televisi yang menampilkan orang-orang berseragam bertuliskan, "*crew*" yang sedang bekerja di belakang layar. Seperti dalam acara "H-1" yang ditayangkan di KompasTV, "OVJ Road Show" di Trans7, dan "Yuk Keep Smile" di TransTV.

Dalam buku *Dictionary of American Idioms and Phrasal Verbs*, Richard A. Spears (2005: 58) mengatakan, idiom *behind the scene* berarti, "Without receiving credit or fame; out of public view," yang bisa diartikan sebagai orang-orang yang bekerja tanpa diketahui oleh penonton.

Di kampus, penulis juga sempat mengikuti kegiatan media kampus yaitu UMN Radio selama satu tahun. Penulis kemudian meninggalkan UMN Radio untuk mencari pengalaman lain, dan akhirnya penulis bergabung dalam UMN Broadcaster. Di UMN Broadcaster, penulis mendapat cukup banyak kesempatan untuk belajar lebih mendalam dibandingkan yang dipelajari di kelas, dari mengenal alat, tahap persiapan (pra-produksi), bekerja dalam tim, hingga proses pasca-produksinya.

Berangkat dari kedua pengalaman itu, penulis tertarik untuk lebih mempelajari dan mendalami pekerjaan dalam dunia penyiaran. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, penyiaran didefinisikan sebagai, "kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran."

Pada mulanya, penulis ingin mencoba magang di stasiun televisi, namun penulis tidak mendapatkan kesempatan itu. Penulis kemudian mencari tempat lain yang dunia kerjanya serupa dengan televisi, dan penulis menemukan jawaban, yaitu Production House. Atas hasil dari berbagai referensi dan pertimbangan, pilihan penulis jatuh pada SPIN Productions.

Di SPIN Productions ini, penulis dapat mengaplikasikan beberapa pelajaran yang penulis dapatkan selama belajar di kelas. Antara lain adalah aplikasi dari mata kuliah videografi dalam pembuatan *storyboard*, aplikasi dari mata kuliah pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi dalam mempersiapkan alat, pengambilan gambar, hingga editing, serta aplikasi dari pengalaman yang sudah penulis dapatkan sebelumnya dari berkegiatan di UMN Broadcaster.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu tujuan dari kerja magang ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan S-1 Sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Multimedia Nusantara. UMN memberikan syarat ini agar para mahasiswa dapat mengaplikasikan secara nyata ilmu dan pelajaran yang didapatkan selama di bangku kuliah.

Tujuan dari kerja magang yang lain adalah agar para mahasiswa dapat beradaptasi dengan dunia kerja yang pastinya tidak sama dengan suasana di bangku kuliah, sebelum mereka terjun ke dunia kerja yang sebenarnya. Adaptasi ini diperlukan agar mahasiswa tidak kaget dengan tekanan-tekanan yang akan dihadapi dalam dunia kerja nantinya.

Selain bertujuan untuk memenuhi dua hal penting tersebut, penulis melakukan kerja magang ini juga untuk memperdalam ilmu yang sudah penulis dapatkan selama di bangku kuliah. Hal ini penulis lakukan agar kelak penulis mampu bersaing dengan orang lain dalam dunia kerja yang sebenarnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama dua bulan penuh, terhitung dari Senin, 2 September 2013 hingga Jumat, 1 November 2013, sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh kampus UMN.

Di kantor SPIN Productions, waktu kerja reguler penulis adalah dari hari Senin-Jumat, dari pukul 09.00 hingga pukul 18.00. Beberapa kali, penulis juga mendapat kesempatan untuk bertugas di luar waktu reguler, seperti peliputan kegiatan latihan teater koma hingga larut malam, dan liputan acara pernikahan pada hari Sabtu dan Minggu.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pemilihan tempat kerja magang berawal ketika penulis mengikuti tes beasiswa yang diadakan oleh Kompas. Pada kesempatan kali ini, penulis hanya lolos hingga tahap wawancara. Saat Career Day di kampus, penulis mengirimkan kembali CV penulis ke KompasTV, dan beberapa TV lain seperti MetroTV dan MNC TV.

Menunggu hampir sebulan, penulis tidak mendapatkan kabar apa-apa. Penulis mencoba memberanikan diri untuk menghubungi HRD masing-masing perusahaan dan hasilnya tidak ada lowongan untuk magang. Kemudian Penulis mencoba mengajukan kerja Magang ke ANTARA TV, DAAI TV, Trans7, TransTV, TVOne dan Net TV. Penulis mendatangi kantor ANTARA TV dan DAAI TV, sedangkan untuk stasiun TV lain, penulis hubungi via internet. Hasilnya semua sama, tidak ada yang menerima lowongan magang.

Waktu yang semakin sempit membuat penulis harus mendapatkan tempat magang secepatnya. Penulis mendapatkan referensi dari teman untuk mencoba di Production House, dan teman tersebut merekomendasikan SPIN Productions.

Akhirnya penulis membuat janji dengan Bapak George Arif selaku produser dari SPIN Productions. Pada waktu yang ditentukan, penulis datang untuk wawancara dan berhasil diterima. Karena pada saat itu sudah mau libur lebaran, maka disepakati bahwa penulis akan memulai kerja magang pada Hari Senin, 2 September 2013.

Dua bulan kerja magang berjalan sudah. Setelah lembaran administrasi absen dan penilaian kerja magang ditandatangani oleh Bapak George Arif, penulis kemudian berkonsultasi dengan Bapak Ignatius Haryanto selaku pembimbing magang untuk menyelesaikan laporan magang ini.